

**PENGUNAAN MEDIA BALOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL
ANAK DI KELOMPOK B RA NURUL YAQIN
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*

Oleh :

DEACY NANDA RICHI
NPM : 1301240059



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UMSU
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

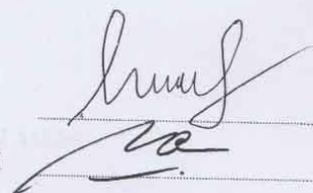
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Deacy Nanda Rici
NPM : 1301240059
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
HARI, TANGGAL : **Kamis, 27 April 2017**
WAKTU : **08.00 WIB s/d Selesai**

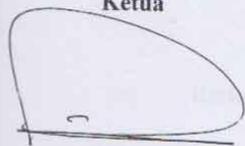
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. H. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



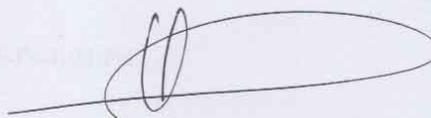
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.Pd.I, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUNAAN MEDIA BALOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK
DI KELOMPOK B RA NURUL YAQIN MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DEACY NANDA RICI
NPM. 1301240059

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

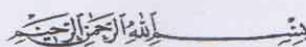
Pembimbing



Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Deacy Nanda Rici
NPM : 1301240059
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak di Kelompok B RA Nurul Yaqin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Medan, September 2016

Pembimbing Skripsi

(Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan

(Drs. Zulkarnein Lubis, MA)

Disetujui oleh :
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Medan, c Maret 2017

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga)
Hal : Skripsi a.n. Deacy nanda Rici
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di

Medan

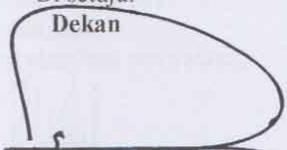
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap mahasiswa a. n. Deacy Nanda Rici yang berjudul : PENGGUNAAN MEDIA BALOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK DI KELOMPOK B RA NURUL YAQIN MEDAN. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Guru Raudhatu! Athfal UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr, Wb.

Di setujui
Dekan


(Dr. Muhammad Qorib, MA)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Deacy Nanda Rici
NPM : 1301240059
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA BALOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KECERDASAN
VISUAL SPASIAL ANAK DI KELOMPOK B RA
NURUL YAQIN MEDAN.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak sata tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk di lakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mesrtinya.

Medan, Maret 2017

Harat saya

ang membuat pernyataan,



Deacy Nanda Rici

ABSTRAK

Deacy Nanda Rici, NMP. 1301240059. Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Kelompok B Ra Nurul Yaqin Medan.

Kecerdasan Visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media balok untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Adapun penelitian ini di laksanakan di RA Nurul Yaqin yang beralamat di Jl. Bukit Barisan I No. 1 Kelurahan Glugur Darat I Kec. Medan Timur Kab. Medan Propinsi Sumatera Utara . Objek dalam penelitian ini adalah kelompok B yang terdiri dari 15 anak, 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, hasil kerja dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , hasil penelitian PTK mengenai penggunaan media balok dapat untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak pada saat Pra siklus tergolong masih sangat rendah, pada siklus I naik mencapai 24,39%, siklus II meningkat mencapai 35,20% dan pada siklus III naik mencapai 86%. Hasil pelaksanaan PTK siklus pertama, kedua dan ketiga dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang di lakukan melalui Penggunaan media balok dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di kelompok B RA Nurul Yaqin Medan.

Kata Kunci : Kecerdasan Visual Spasial, Media Balok

ABSTRACT

Deacy Nanda Rici, NMP. 1301240059 Use of Media Blocks To Enhance Visual Spatial Intelligence Children In Group B Ra Nurul Yaqin Medan.

Visual Intelligence is the ability to see an object in great detail. This capability can record objects that are seen and heard as well as other experiences in memory of his brain in a very long time period of this study aims to determine the use of beam media to improve visual spatial intelligence of children. As this study carried on in RA Nurul Yaqin is located at Jl. Bukit Barisan I Village Glugur Army I district. East Medan District. Medan North Sumatra Province. The object of this research is the group B consisting of 15 children, 8 boys and 7 girls. Instruments in this research is observation, work and documentation. This research is a classroom action research (PTK), the results of research on the use of media PTK beams can to improve visual spatial intelligence of the child at the time of the Pre is still relatively very low cycle, the first cycle rose to 24.39%, the second cycle increased to 35.20 % and the third cycle rose to 86%. The results of the implementation of the PTK first cycle, the second and third can be concluded that the activities undertaken through the use of media beams can improve visual spatial intelligence of children in group B RA Nurul Yaqin Medan.

Keywords: Visual Spatial Intelligence, Media Beams

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya. Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW atas perkenannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di RA Nurul Yaqin Medan.**

Skripsi ini di susun guna memenuhi kelengkapan tugas akhir Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam skripsi ini penulis juga telah menjelaskan secara ringkas tentang penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial pada anak.

Teristimewa kepada **Ayahanda Masri** dan **Ibunda Suciaty** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dengan segala kasih sayang dan cinta yang tulus serta memberi semangat dan pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi dengan baik, dan juga terkhusus untuk suamiku tercinta **Muhammad Nasrul Hamdika Bancin** serta kedua adikku yang tersayang **Riko Andri Masuri** dan **Nuri Rahma Fitri** yang sangat ku sayangi yang telah membantu dan memotivasi serta dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan kepada mereka semua dunia dan akhirat. Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang sebesar-besarnya kepada :

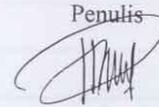
1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin menjadi mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.
2. Kepada Dekan Bapak, **Dr. Muhammad Qorib, MA** selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulkarnein Lubis, M.A.** Selaku ketua jurusan pendidikan Guru raudhatul Athfal yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada kami semua sebagai pendidiknya.
4. Ibu **Widya Masitah, M.Psi**, selaku sekertaris jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal yang selalu memberikan perhatian dan pengarahan kepada kami semua sebagai pendidiknya.
5. Kepada Ibu **Rizka Harfiani. S.Pd.I, M.Psi**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, masukan dan kesabarannya dalam membimbing penulis dari awal penyusunan Skripsi ini hingga dapat di selesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen PGRA UMSU yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di PGRA, yang telah memberikan motivasi serta dorongan dan telah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa serta suka duka, uhibbukunna filah semoga pertemanan dan silaturahmi untuk melakukan riset.
8. Seluruh sahabat di kos mbak lo ayu, alvina, isti, ina, gita, dan lely yang tersayang
9. Kepada kepala sekolah RA Nurul Yaqin Bapak Irsan Lubis yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan riset.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Medan, Maret 2017

Hormat Saya

Penulis



DEACY NANDA RICHI
NPM 1301240059

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Cara Pemecahan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Media Balok	9
1. Pengertian Media.....	9
2. Pengertian Media Balok	11
3. Belajar Melalui Bermain Balok.....	13
4. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Bermain Balok	14
B. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Kecerdasan	16
2. Macam-Macam Kecerdasan	17
C. Kecerdasan Visual Spasial	18
1. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial	18

2. Stimulus Kecerdasan Visual Spasial	19
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Visual Spasial	20
4. Indikator Kecerdasan Visual Spasial.....	21
5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial.....	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN	24
A. Setting Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian	24
3. Siklus PTK	25
B. Persiapan PTK.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
1. Teknik Pengumpulan Data	29
2. Alat Pengumpulan Data	29
F. Indikator Kerja	31
G. Analisis Data	33
H. Prosedur Penelitian.....	34
I. Personalia Penelitian	40
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)	41
B. Deskripsi Siklus I.....	46
C. Deskripsi Siklus II.....	51
D. Deskripsi Siklus II.....	57
E. Pembahasan dan Hasil	63

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	65
1. Kesimpulan	65
2. Saran.....	65
3. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian	24
Tabel 2	Data Anak	27
Tabel 3	Data Guru	28
Tabel 4	Penilai PTK	28
Tabel 5	Lembar Observasi Instrumen Penilaian Anak	30
Tabel 6	Instrument/ Indikator Pengumpulan Data Guru	32
Tabel 7	Personalia Penelitian	40
Tabel 8	Intrumen penilaian penggunaan media balok untuk meningkatkan Kecerdasan visual spasia anak Pada Pra Siklus	42
Tabel 9	Perkembangan Penggunaan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Media Balok Pra Siklus	43
Tabel 10	Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik Pada Pra Siklus	44
Tabel 11	Intrumen penilaian penggunaan media balok untuk meningkatkan Kecerdasan visual spasia anak Pada Siklus I	47
Tabel 12	Perkembangan Penggunaan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Media Balok siklus I	48
Tabel 13	Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus I	49
Tabel 14	Intrumen penilaian penggunaan media balok untuk meningkatkan Kecerdasan visual spasia anak Pada Siklus II	53
Table 15	Perkembangan Penggunaan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Media Balok siklus II	54

Tabel 16	Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus II	55
Tabel 17	Intrumen penilaian penggunaan media balok untuk meningkatkan Kecerdasan visual spasia anak Pada Siklus III	59
Tabel 18	Perkembangan Penggunaan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Media Balok siklus III	60
Tabel 19	Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus III.....	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Penelitian Pra Siklus	45
Grafik 2	Hasil Penelitian Siklus I	50
Grafik 3	Hasil Penelitian Siklus II	56
Grafik 4	Hasil Penelitian Siklus III.....	62
Grafik 5	Kegiatan Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual spasial Anak Pra siklus, Siklus I, Siklus II,Siklus III berdasarkan BSH dan BSB.....	64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Kerangka Pemecahan Masalah	6
Diagram 2	Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Pengesahan
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Orisinalitas
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

¹Anak Usia Dini di sebut juga dengan Golden Age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun . Ini adalah hal yang lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tidak terulang lagi. Setiap manusia di bekali pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) agar perkembangan anak selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari orang tua atau pun lingkungan sekitarnya. Hal ini pula yang sejalan dengan sabda Rasul berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya :“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”.(HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad).

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Dari hadist di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya didikan dari orang tua sejak anak lahir ke dunia. Seperti yang di

¹ Hasnida, M.Pd. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2015), hlm. 167

terangkan oleh Jonh Luck filsuf dari Inggris, ia mengatakan bahwa anak yang lahir ke dunia dapat diumpamakan seperti kertas putih yang kosong dan yang belum ditulisi, atau lebih dikenal dengan istilah “Tabularsa”. Begitu juga peran orang tua sangat berpengaruh penting dalam tumbuh kembang anak.

Menurut *National Education Association* (NEA) dalam Sadiman media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Nilai dari membangun dengan media balok meliputi 4 aspek pengembangan yaitu : fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional². Salah satu kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui media balok adalah kecerdasan visual spasial.

³ Kecerdasan Visual Spasial (*Visual, Spatial Intelligence*) merupakan kecakapan berfikir dalam ruang 3 dimensi. Kecerdasan ini mampu menangkap bayangan ruang internal dan eksternal untuk penentuan arah dirinya atau benda yang di kendalikan, mengubah, menciptakan karya 3 dimensi nyata. Contohnya Pelukis, Arsirek, Desainer dan sebagainya. ⁴ Metode pengajaran yang memasukkan berfikir spasial seperti bentuk-bentuk balok yang menghubungkan konsep spasial dapat membantu terhadap pemecahan masalah dalam dunia anak-anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di RA Nurul Yaqin khususnya di kelompok B dalam meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial anak masih banyak yang belum berkembang. Anak mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena tidak adanya ketersediaan media yang dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak dan stimulus peneliti dalam mengembangkan yang dapat menarik

² Trianto, M.Pd. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta : Prenada Media Group.2011), hlm 188

³ Sri dan Utami Widijati. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008)

⁴ Jamal Ma’amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: 2015, Diva Press). Hlm. 164

minat belajar anak dalam meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial pada anak.

Banyak media yang dapat mentimulus kecerdasan visual spasial anak salah satunya belajar sambil bermain dengan media balok, puzzle, plastisin dll. Permasalahan yang sering terjadi pada anak salah satunya adalah anak selalu di berikan lembar kerja dan lebih sering melakukan kegiatan mewarnai, masalah yang sering terjadi misalnya dalam mewarnai gambar, anak selalu memberi satu atau dua warna saja pada gambar, terkadang anak malah mencoret-coret gambarnya sendiri, pada saat mewarnai selalu keluar dari garis pada gambar, hal ini karena anak bosan selalu menggunakan media gambar sehingga yang terjadi anak malas dan kurang kreatif dalam mengkombinasikan warna-warna pada gambar yang di warnainya, selain itu hasil mewarnai anak menjadi tidak rapi dan lembar kerja anak jadi terlihat tidak bersih.

Selain itu dalam bermain balok anak tidak dapat membedakan warna dan bentuk-bentuk geometri pada balok, sehingga bentuk benda atau pun bangunan yang di buat oleh anak tidak sesuai yang di inginkan anak, misalnya anak ingin membuat bentuk mobil-mobilan tetapi yang terjadi bentuk yang di hasilkan hanya berupa bentuk kubus panjang yang tidak beraturan. Contoh permasalahan lainnya terjadi pada saat anak bermain plastisin dan play dough , ada anak yang jijik dan takut kotor saat memegang plastisin, ada juga anak yang hanya bisa membuat bentuk bola, dan anak sering menggunakan cetakan huruf dan angka yang di sediakan di sekolah. Ada satu lagi permasalahan yang terjadi di dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu bermain puzzle pada saat anak menyusun puzzle anak sering bingung dengan bentuk kepingan puzzle yang ingin di susun, hal ini membuat anak terlalu lama menyelesaikan puzzle yang susunnya, terkadang ada anak yang menangis karena tidak dapat menyelesaikan kepingan puzzle yang ia susun.

Hal ini juga di sebabkan karena guru jarang memberikan penjelasan kepada anak terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menghambat pengetahuan anak dalam mengenal warna, bentuk dalam membuat suatu karya dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak tidak berkembang sesuai tahap usianya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka penulis hendak melakukan penelitian tindakan kelas dan penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGUNAAN MEDIA BALOK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B DI RA NURUL YAQIN MEDAN”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah di uraikan di atas maka dapat di identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Minimnya media pembelajaran yang bisa menggali kemampuan kecerdasan Visual SpaSial anak
2. Media pembelajaran yang di gunakan kebanyakan menggunakan lembar kerja berupa buku/majalah anak.
3. Tidak adanya ketersediaan media balok dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.
4. Kurangnya stimulus dan motivasi dari guru pada anak saat pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Apakah Penggunaan Media Balok Dapat Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di Ra Nurul Yaqin Medan ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak di RA Nurul Yaqin masih belum dapat di tingkatkan dengan maksimal. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya dari anak didik itu sendiri dan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru di kelas.

Pemilihan media dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperangaruh besar pada kelangsungan belajar pada anak. Selama ini guru melakukan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan pada anak hanya menggunakan media gambar dan media origami saja, hal ini menyebabkan anak kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasialnya. Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan melalui beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan refleski.

Diagram 1
Kerangka Pemecahan Masalah



E. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan pengamatan di Ra Nurul Yaqin khususnya di kelompok B pada kenyataannya perkembangan kemampuan kecerdasan visual spasial anak masih banyak yang belum dapat di capai pada tahap perkembangan usianya. Oleh karena itu agar kemampuan kecerdasan visual spasial anak tersebut berkembang, maka Hipotesis Penelitian ini adalah dengan “Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak di Kelompok B Ra Nurul Yaqin Medan”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak melalui penggunaan media balok di RA Nurul Yaqin Medan.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak khususnya tentang penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan Visual Spasial anak.
- b. Untuk menambahkan referensi penulisan tugas akhir yang berhubungan dengan penggunaan media balok untuk meningkatkan Kemampuan kecerdasan Visual Spasial anak sebagai bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan sebagai salah satu cara sekolah dalam meningkatkan prestasi dan kualitas belajar pada anak serta dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Dapat di jadikan solusi bagi guru dalam menentukan metode dan media guru meningkatkan dan mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial anak.

c. Bagi Orang Tua

Dapat di jadikan motivasi bagi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan anak dalam proses belajar di rumah.

d. Bagi Anak

Dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan mereka yang mana untuk selanjutnya mempengaruhi peningkatan prestasi mereka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Balok

1. Pengertian Media

Menurut Arsyad media (bentuk jamak dari kata medium) merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah, perantar, atau pengantar”⁵.

Media Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum di tuangkan oleh pendidik PAUD atau sumber lain ke dalam media dalam bentuk-bentuk simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun simbol non verbal atau visual⁶.

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berapa pada masa berfikir kongkrit.

Menurut Gagne di harapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif⁷. Dalam pelaksanaan tugasnya guru (pengajar) di harapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih.

⁵ Jamal Ma’amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015). Hlm 121

⁶Trianto, M.Pd, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta : Prenada Media Groub, 2011), hlm 186

⁷ Ibid, hlm 188

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad bahwa media jika di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Guru di harapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajarannya sendiri⁸.

Menurut Hamalik guru (pengajar) harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi sebagai berikut :

- a. Media sebagai alat komunikasi agar lebih mengaktifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Hubungan antara metode mengajar dengan media yang di gunakan.
- d. Nilai atau manfaat media dalam pengajaran.
- e. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.
- f. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran.
- g. Usaha inovasi dalam pengadaan media pembelajaran⁹.

Sementara itu Kamp dan Dayton dalam Arsyad mengemukakan beberapa manfaat media yaitu :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 3

⁹ Jamal Ma'amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: 2015, Diva Press). Hlm 122

- g. Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peranan guru ke arah yang positif¹⁰.

2. Pengertian Media Balok

Mitchell dalam Nento mengungkapkan bahwa Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa cat), sama lebar dan tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok¹¹.

Menurut Mulyadi dalam Nento menjelaskan bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang sudah disediakan.

Adapun menurut Montolalu mengatakan bahwa Permainan balok merupakan alat permainan yang sangat sesuai sebagai alat untuk membuat berbagai konstruksi. Melalui bermain dengan balok, anak-anak mendapat kesempatan melatih kerja sama mata, tangan, serta koordinasi fisik.” Selanjutnya menurut Asmawati dalam Mohamad Balok adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruang kelas anak usia dini dan sangat mengimplementasikan kurikulum yang kreatif.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media balok adalah alat permainan dari potongan-potongan kayu dengan berbagai bentuk dan ukuran yang digunakan untuk membuat berbagai konstruksi guna melatih kerja sama mata, tangan serta koordinasi fisik.

Balok meja biasanya terdiri dari balok-balok bujur sangkar bewarna atau polos, yang dapat di mainkan secara individual atau berpasangan sambil duduk mengelilingi meja. Dapat pula di tambahkan bentuk-bentuk lain untuk menstimulasi daya cipta dan eksplorasi anak.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 25

¹¹ Ibid. hlm 41

¹² Asmawati, Luluk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). Hlm 78

Tahap-tahan yang di lalui anak dalam bermain balok menurut Alpelman ada tujuh tahanan dalam bermain balok yang di buat Harriet Johnson yaitu sebagai berikut¹³ :

- a. **Tahap pertama**, balok-balok di bawa anak-anak kemana-mana, tetapi tidak di gunakan untuk membangun sesuatu. Tahap ini di lakukan anak-anak usia 1-2 tahun.
- b. **Tahap kedua**, anak-anak mulai membangun. Balok-balok di jejerkan secara horizontal maupun vertikal yang di lakukan secara berulang-ulang (usia 2 atau 3 tahun).
- c. **Tahap ketiga**, membangun jembatan (usia 3 tahun).
- d. **Tahap keempat**, membuat pagar untuk memagari suatu ruang (usia 2, 3 ataupun 4 tahun).
- e. **Tahap kelima**, membangun bentuk-bentuk dekorasi. Bangunan-bangunan belum di beri nama, tetapi bentuk-bentuk simetris sudah tampak. Kadang-kadang ada juga nama yang d berikan. Namun tak ada hubungannya dengan fungsi bangunan tersebut (usia 4 tahun).
- f. **Tahap keenam**, sudah mulai memberi nama pada bangunan. Khususnya untuk permainan dramatisasi bebas (usia 4 sampai 6 tahun).
- g. **Tahap ketujuh**, bangunan-bangunan yang di buat anak-anak sering menirukan atau melambangkan bangunan yang sebenarnya yang mereka ketahui. Anak-anak mempunyai dorongan yang kuat untuk bermain peran (dramatisasi) dengan bangunan yang di buatnya (usia 5 tahun ke atas).

¹³ Tedjasaputra Mayke.S. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Garsindo. 2001) hlm

3. Belajar Melalui Bermain Balok

Menurut Benish dan Kinsmans G Berk Balok di anggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak di gunakan di TK maupun lembaga pendidikan prasekolah. Varisasi bentuk, ukuran, warna, dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok banyak memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara. Nilai dari membangun dengan balok meliputi 4 aspek perkembangan, yaitu¹⁴

a. Fisik motorik

- 1) Melalui bermain mengangkat, membawa balok, membungkuk untuk mengambil balok, mendorong dan menarik balok-balok dari dalam rak, menyusun balok demi balok menjadi satu bangunan. Di sini otot-otot besar dan otot-otot kecil memperoleh latihan untuk berkembang. Selain itu juga melatih koordinasi tangan dan mata.
- 2) Anak-anak belajar tentang keseimbangan dan simetris dalam menyusun, memancangkan (mendirikan) dan menyeimbangkan balok-balok.
- 3) Anak-anak mengembangkan koordinasi motorik dengan memindah-mindahkan balok.
- 4) Anak-anak mengerti objek ruang melalui penempatan balok-balok.

b. Perkembangan Kognitif

- 1) Anak-anak belajar mengenal warna, bentuk, jarak, proporsi, dan ukuran (berat, ringan, besar dan kecil).
- 2) Anak-anak mengenal konsep matematika, seperti lebih banyak-lebih sedikit, sama dan tidak sama, lebih besar-lebih kecil, konsep angka dan bilangan serta sains, seperti menghitung, klasifikasi, prediksi, grafitasi dan stabilisasi.
- 3) Bahasa anak berkembang ketika mereka mendiskusikan bangunan mereka.

¹⁴ Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2000). Hlm

- 4) Membangun toko, rumah, airport, kantor pos, jalan tol dalam satu kota, membangun anak-anak memahami keterampilan anak dalam membuat peta.

c. Perkembangan Sosial

- 1) Anak-anak belajar bekerja sama melalui pengalaman dalam menyusun balok membuat satu proyek bersama.
- 2) Anak-anak belajar untuk menunggu giliran berbagi alat (sharing) dan menghargai hak-hak orang lain.
- 3) Melatih kekompaan dan bertoleransi serta melatih untuk rukun dengan teman.
- 4) Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu bangunan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak-anak sekalipun bentuk bangunan yang di buat anak-anak masih belum baik. Namun anak masih belum merasa puas dan bangga akan hasil ciptaanya dan hal itu mempunyai arti baginya.

d. Perkembangan Emosional

- 1) Aktifitas dengan balok-balok merangsang berkembangnya daya fantasi dan memberi stimulasi pada imajinasi, kreatifitas serta kesenangan anak.
- 2) Meningkatkan kemandirian anak ketika anak ingin membangun sendiri bangunan yang telah ia rencanakan sebelumnya.
- 3) Melatih kesabaran ketika anak membangun balok bersama-sama¹⁵.

4. Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Permainan Balok.

Berikut beberapa petunjuk yang dapat membantu guru mengoptimalkan pembelajaran dalam permainan balok.

- 1) Letakkan balok dalam rak terbuka dan dapat di jangkau anak-anak sehingga dapat di keluarkan dan di masukkan kembali dengan mudah.

¹⁵ Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*,(Jakarta: Grasindo, 2000). Hlm 14-16

- 2) Sediakan jumlah balok unit yang cukup, sesuai dengan jumlah anak yang menggunakannya.
- 3) Alokasikan arena di lantai yang cukup untuk bermain balok yang jauh dari lalu-lalang. Sebaiknya area balok di letakkan berdekatan dengan area bermain peran atau area keluarga dan jangan berdekatan dengan area kegiatan yang memerlukan ketenangan,
- 4) Sediakan waktu yang cukup untuk bermain \pm 45-60 menit.
- 5) Tambahkan peralatan dan aktifitas yang sesuai, seperti mobil-mobilan, binatang-binatang tiruan.
- 6) Usahakan kehadiran guru secara periodik dalam area balok untuk menarik anak-anak bermain di sana.
- 7) Beri label (sesuai bentuk balok) pada kotak atau rak untuk membantu anak-anak menempatkan kembali dengan tepat.
- 8) Gunakan balok dengan berbagai cara (multifungsikan), balok dapat juga di gunakan untuk bermain klasifikasi atau latihan mengukur.
- 9) Usahakan untuk bermain balok di lantai yang rata dengan alas karpet agar balok tidak rusak atau menimbulkan suara yang keras dan mengganggu.
- 10) Membereskan balok-balok setelah bermain. Keberadaan guru untuk membantu membereskan balok sering di perlukan.
- 11) Anak-anak perlu di berikan kegiatan selanjutnya sesudah bermain balok. bimbingan harus di berikan secara bijaksana.
- 12) Guru dapat memberikan stimulasi yang menantang anak untuk menciptakan bentuk-bentuk dari balok-balok. Di antaranya adalah dengan menyediakan alat-alat dan perlengkapan yang cukup dan menarik minat anak dan jelas dalam memberikan intruksi¹⁶.

¹⁶ Sudono Anggani, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2000). Hlm

B. Kecerdasan Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Kecerdasan

Istilah kecerdasan bukanlah sesuatu yang baru. Ilmu tentang kecerdasan pun berkembang dengan berjalannya dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Menurut Nurani Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus dapat dikembangkan hingga dewasa. Setiap individu memiliki berbagai cara yang berbeda untuk dapat mengembangkan kecerdasannya. Anak yang cerdas bukan hanya anak yang pandai kognitifnya saja, tetapi semua anak dapat dikatakan cerdas apabila ia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan menciptakan produk baru yang memiliki nilai budaya. Secara terperinci menurut Gardner dalam Musfiroh Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai¹⁷:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata
- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Sedangkan menurut De Potter dalam Sujiono “Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar”¹⁸. Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan merupakan beberapa kemampuan yang dimiliki manusia sejak lahir dan dapat terus dikembangkan untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dengan menghasilkan sesuatu yang berharga bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat.

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. (Jakarta : Depdiknas ,2005) hlm 310

¹⁸ Ibid. hlm 313

Pakar pendidikan, R. Buckminster, sebagaimana di kutip Igrea Siswanto, menyatakan bahwa setiap anak di lahirkan jenius¹⁹. Namun, bakat atau talenta itu akan tinggal diam, layaknya harta karun yang tidak pernah di temukan, bahkan mungkin tidak pernah di sadari, jika tidak dieksploitasi dengan sengaja, kemudian di kembangkan.

2. Macam-Macam Kecerdasan

Kecerdasan merupakan sarana untuk belajar, pemecahan masalah, dan menciptakan sesuatu yang dapat digunakan dalam kehidupan. Teori *multiple intelligences* (kecerdasan Jamak) yang dicetuskan oleh Howard Gardner melalui bukunya *Frame of Mind* pada tahun 1983 menetapkan sembilan aspek kecerdasan yang dapat dimiliki individu.

Menurut Howard Gardner dalam Musfiroh sembilan kecerdasan jamak yaitu; kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata-kata), logika-matematika (cerdas angka), visual-spasial (cerdas gambar), gerak-kinestetik (cerdas tubuh), musikal (cerdas musik), intrapersonal (cerdas diri), dan eksistensial (cerdas hakikat).

Setiap individu dapat saja memiliki kesembilan kecerdasan, hanya saja dalam taraf yang berbeda kecerdasan tersebut ada beberapa saja yang menonjol dan dapat dikembangkan. Selain itu, kecerdasan itu tidak berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan lainnya atau dengan kata lain dalam keberfungsian satu kecerdasan dapat menjadi medium untuk kecerdasan lainnya.

¹⁹ Jamal Ma'amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: 2015, Diva Press). Hlm 67

C. Kecerdasan Visual Spasial

1. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan anak mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut Amstrong dalam Nurani berpendapat bahwa Visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang²⁰. Kecerdasan ini digunakan anak untuk berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban. Kecerdasan visual-spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Kecerdasan ini berhubungan erat dengan kemampuan anak berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

Menurut Musfiroh Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut ke dalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung. Anak yang cerdas visual spasialnya akan mudah dalam mengingat objek-objek yang pernah dilihatnya²¹.

²² Menurut Suyadi menyatakan bahwa Kecerdasan Visual adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan visual spasial akan lebih cepat memahami bentuk-bentuk dimensi ruang, seperti bentuk rumah, bangunan, ruangan, dan dekorasi. Anak-anak ini juga lebih mampu melihat bentuk gambar daripada kata-

²⁰ Jamal Ma'amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: 2015, Diva Press). Hlm 77

²¹ Ibid. hlm 78

²² Alamansyah Said, *95 Strategi mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta :2015, Prenada Media Group) hlm171

kata. Dengan demikian Kecerdasan visual spasial adalah suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami sesuatu dengan cara memvisualisasikan menggunakan indra penglihatan baik yang berupa bentuk, warna, ruang, desain dan dapat menunjukkannya dalam bentuk lukisan atau gambar. Mereka dapat belajar dengan baik melalui kegiatan berburu, bermain teka-teki, membayangkan atau berimajinasi, berfikir dalam gambar, melukis, menggambar, menonton film, ilustrasi, dan visualisasi.

2. Stimulus Kecerdasan Visual Spasial

- a. Membantu mengelompokkan pakaian sebelum di setrika atau di lipat.
- b. Belajar tentang warna
- c. Hargai hasil kreasi anak dengan memajangnya di rumah, bila perlu di beri bingkai layaknya karya pelukis terkenal.
- d. Bermain plastisin atau adonan donat
- e. Gunakan gambar dalam belajar
- f. Ajarkan peta pikiran pada anak
- g. Mengenalkan arah saat anak memasuki usia 2 tahun dengan membedakan tangan kanan dan kiri atau kaki kanan dan kiri.
- h. Buatlah coretan atau simbol-simbol untuk melambangkan sesuatu
- i. Bermain Puzzle
- j. Bermain balok
- k. Saat membaca buku bersama, minta anak memperhatikan bentuk-bentuk perhatian rumah, bola, atau benda yang ada di buku
- l. Membuat peta sederhana saat anak berusia 4-5 tahun, misalnya peta perjalanan dari rumah menuju sekolah.
- m. Bermain tangram menyerupai puzzle dengan kepingan tipis berbentuk geometri, seperti segitiga dan sebagainya.
- n. Menggambar dan mewarnai
- o. Otak atik play dough.²³

²³ Jamal Ma'amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: 2015, Diva Press). Hlm 83

3. Ciri – Ciri Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan yang dimiliki anak usia dini belum berkembang secara optimal dan akan terus berkembang apabila anak mendapatkan stimulus untuk membantu memunculkan kecerdasan yang anak miliki. Anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial adalah anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir dalam bentuk gambar. Kecerdasan ini tidak muncul begitu saja tapi juga merupakan hasil stimulus yang diberikan lingkungan kepada anak terutama orangtua dan guru²⁴.

Menurut Yus Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial yaitu :

- a. Menata ruangan dan menciptakan suatu tata ruang
- b. Membayangkan sesuatu, seperti benda, tempat, dan perjalanan
- c. Membentuk sesuatu seperti membuat pahatan, dan menciptakan karya seni, seperti menggambar, melukis, merancang tata ruang dari sesuatu yang ada disekitarnya
- d. Menghasilkan pengetahuan berdasarkan suatu ilmu seperti topologi dan anatomi. Setiap bakat kecerdasan yang ada pada diri anak memiliki ciri yang berbeda dengan bakat kecerdasan lainnya. Anak yang memiliki bakat kecerdasan visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, bentuk, tata ruang, dan dapat menciptakan hasil karya sesuai dengan yang dibayangkannya.

Menurut Suyadi dan Dahlia ciri- ciri anak yang memiliki kecerdasan visual spasial tinggi, yaitu sebagai berikut :

- a. Senang melihat gambar warna-warni, Sering asyik bermain sendiri (usia 1 tahun)
- b. Menikmati barang mainannya sendiri, Menikmati setiap barang mainan atau sembarang objek dalam waktu yang agak lama, seolah-olah dia sangat memperhatikan apa yang dilihatnya (Usia 1-2 tahun).

²⁴ Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hlm 176

- c. Mampu menggambar, membuat sketsa, dan melukis. Mampu membuat barang mainan yang disenangi dengan peralatan yang ada. Mampu memahami permainan teka-teki (usia 2-3 tahun)
- d. Mampu membuat komposisi warna lukisannya sendiri, Mampu melihat gambar atau lukisan dengan ketajaman tertentu, Mampu berimajinatif kreatif (usia 3-4 tahun)
- e. Mampu menghitung dengan cara merawang atau mencongak. Mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya. Mampu mengarang cerita pendek (usia 5-6 tahun)²⁵.

Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial yang tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam perkembangannya, mereka senang membayangkan sesuatu dengan daya khayalnya dan menuangkannya melalui karya seni dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi.

4. Indikator Kecerdasan Visual Spasial

Dalam perkembangan kecerdasan visual spasial pada setiap anak guru dapat memperkirakan seberapa tinggi perkembangan kecerdasan visual spasial anak saat ini.

Menurut Nurani indikator kecerdasan visual spasial anak yaitu Anak dapat mengenal warna, dapat mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar, dapat menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat, dapat menyebutkan kembali urutan kegiatan²⁶.

Perkembangan kecerdasan visual spasial anak akan dapat diamati dan dilihat perkembangannya melalui capaian indikator yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga guru dapat memberikan stimulus yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

²⁵ Jamal Ma'amur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. (Yogyakarta: 2015, Diva Press). Hlm 86

²⁶ Howard Gardner. *Multiple Intellegences memaksimalkan potensi dan kecerdasan Visual Spasial Dari Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. (Jakarta:2013. Daras Book). Hlm 66

5. Cara Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Anak usia dini membutuhkan peranan dari orang dewasa dan lingkungannya untuk memunculkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Kegiatan bermain yang menarik akan memberikan motivasi bagi anak untuk belajar, sehingga peran guru sangat besar dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Sujiono dan Sujiono dalam Nurani cara mengembangkan kecerdasan visual spasial anak sebagai berikut²⁷:

- a. Mencoret-coret, untuk mampu menggambar, anak memulainya dengan tahapan mencoret terlebih dahulu. Mencoret biasanya dimulai sejak anak berusia sekitar 18 bulan ini, pada dasarnya kegiatan mencoret merupakan sarana anak mengekspresikan diri. Meski apa yang digambarnya dalam coretan belum tentu langsung terlihat isi pikirannya. Selain itu, kegiatan ini juga dalam melatih kordinasi tangan-mata anak.
- b. Menggambar dan melukis, Kegiatan menggambar dan melukis dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dengan biaya yang relative murah. Sediakan alat-alat yang diperlukan seperti kertas, pensil warna, dan krayon. Biarkan anak menggambar atau melukis apa yang ia inginkan sesuai imajinasi dan kreativitasnya karena menggambar dan melukis merupakan ajang bagi anak untuk mengekspresikan diri.
- c. Kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan menuntut kemampuan anak memanipulasi bahan. Kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu, kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak.
- d. Mengunjungi berbagai tempat, dapat memperkaya pengalaman visual anak, seperti mengajaknya ke museum, kebun binatang, menempuh perjalanan wisata lainnya

²⁷ Julia Jasmine. *Metode Mengajar Multiple Intelengences* (Bandung: 2012. Nuansa Cendekia). hlm 78

- e. melakukan permainan konstruktif dan kreatif, sejumlah permainan seperti membangun konstruksi dengan menggunakan balok, mazes, puzzle, permainan rumah-rumahan atau pun peralatan video, film. peta atau gambar, dan slide.
- f. Mengatur dan merancang, kejelian anak untuk mengatur dan merancang, juga dapat diasah dengan mengajaknya dalam kegiatan mengatur ruang di rumah, seperti ikut menata kamar tidurnya. Kegiatan seperti ini juga baik untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, bahwa ia mampu memutuskan sesuatu.

Dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak guru haru menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung anak untuk mengembangkan kecerdasannya. Fasilitas tersebut dapat berupa media ataupun alat permainan yang sesuai dengan usia anak.

Menurut Musfiroh Guru dapat merangsang kecerdasan visual-spasial dengan melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (lego, puzzle, lasie), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna-warni, gunting, lem, benang) dan berbagai buku bergambar.

Akan lebih baik, jika guru menyediakan beberapa miniature benda-benda yang disukai anak, seperti mobil-mobilan, pesawat terbang, rumah-rumahan, hewan. dan orang-orangan²⁸.

²⁸ Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta PT. Indeks. 2010.) hlm 302

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah RA Nurul Yaqin yang beralamat di jalan Bukit Barisan I No. 1 Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kab. Medan Propinsi Sumatera Utara tahun ajaran 2016/2017, khususnya pada anak-anak di kelompok B.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan di laksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2017/2018, yaitu bulan Januari Sampai dengan Bulan Februari Tahun 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan/Minggu							
		Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	✓							
2	Pra Siklus		✓						
3	Siklus I					✓			
4	Siklus II						✓		
5	Siklus III							✓	
6	Analisis Data								✓
7	Pelaporan								

3. Siklus PTK

Penelitian yang di gunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang di sengaja di munculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Menurut I Wayan Santyasa, penelitian tindakan kelas telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Oleh sebab itu, terdapat banyak pengertian tentang PTK ini .

Sedangkan menurut E Mulyasa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*Treadmend*) yang sengaja di munculkan.²⁹

Menurut Suyanto sebagai mana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di kelas secara lebih profesional³⁰.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan Pra penelitian sebelum melakukan PTK dengan beberapa siklus untuk melihat peningkatan kemampuan kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan media balok. Namun apabila siklus satu kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan visual spasial pada anak belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan, maka peneliti menambah satu siklus lagi untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak sesuai dengan yang di harapkan.

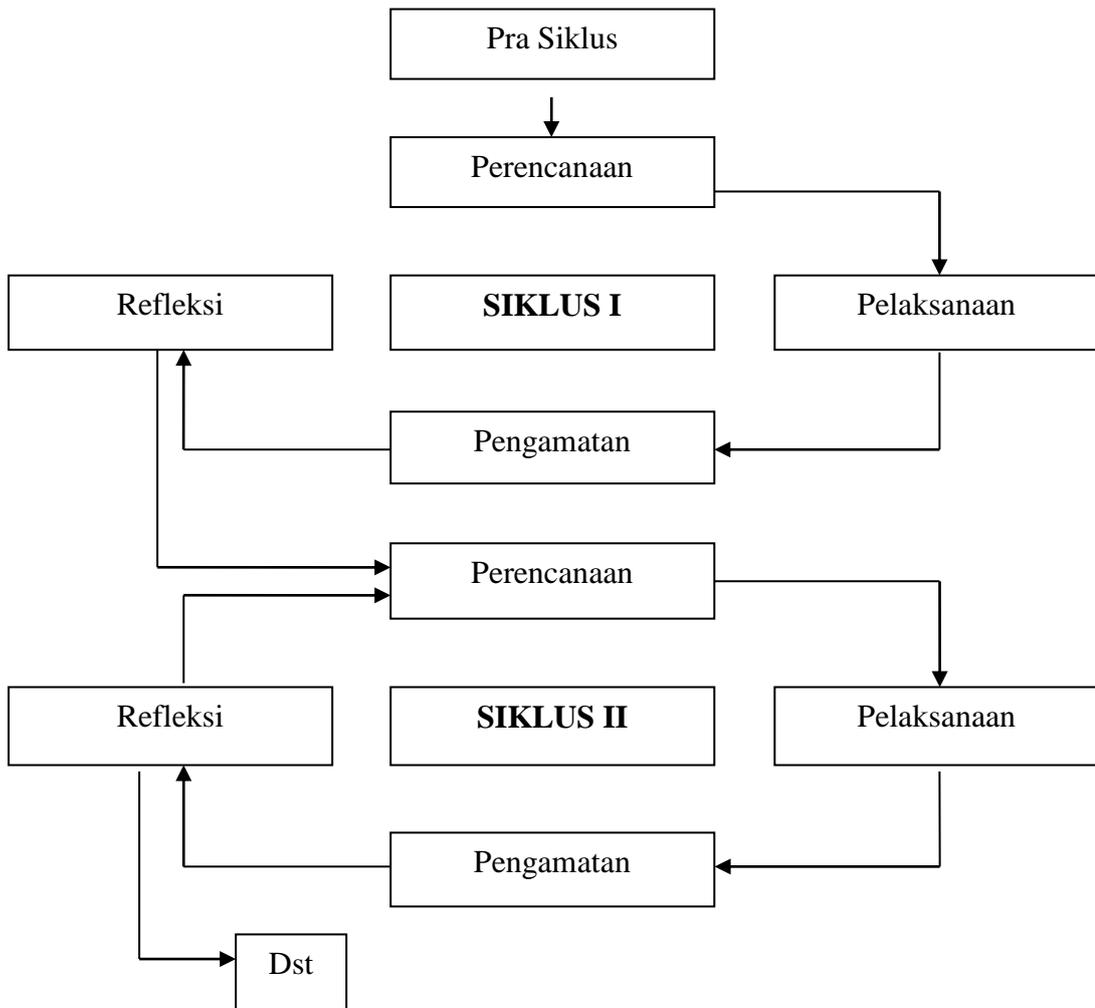
Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini di pilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan-tindakan pada siklus

²⁹ Prof. Dr. H, Mahmud, M.Si, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :CV Pustaka Setia, 2011), Hlm 199

³⁰ Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si. *Metode Penelitian* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008). Hlm102

sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Diagram 2
Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran³¹



³¹ Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta, Rajawali Pres : 2010), hal. 164

B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK di lakukan sebagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan di jadikan PTK yaitu berupa RKM, RKH, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas penggunaan waktu dan dan penilaian.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan di lakukan penelitian ini adalah Kelompok B RA Nurul Yakin Desa Glugur Darat II. Kecamatan Medan Timur Tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 15 orang anak, 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak 15 orang dengan jumlah 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, nama-nama anak tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Data Nama Anak Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1	Aira		✓
2	Alya		✓
3	Aldo	✓	
4	Adnin	✓	
5	Aulia		✓
6	Andra	✓	
7	Dafirni		✓
8	Fiqqi	✓	
9	Fatur	✓	
10	Hafis	✓	

11	Nanda	✓	
12	Nurul		✓
13	Riri		✓
14	Suci		✓
16	Zaki	✓	

2. Guru

Guru sebagai peneliti bertugas untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian pembelajaran dalam Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak. Adapun jumlah guru di RA Nurul Yaqin terdiri dari 4 orang, yaitu :

Tabel 3
Data Guru Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Irsan Ar Lubis, S.E	Kepala Sekolah	
2	Adri Yanti,S.Pd.I	Guru kelas	B
3	Raudhatul Husna Hasibuan S.Pd.I	Guru kelas	A
4	Damayanti, S.Pd.I	Guru Kelas	B

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dan kolaborator yang di maksudkan sebagai sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan pencapaian PTK secara keseluruhan baik dari anak maupun guru.

Tabel 4
Penilai PTK

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Adri Yanti,S.Pd.I	Guru Kelas	Kolaborator/Penilai I
2	Irsan Ar Lubis, S.E	Kepala Sekolah	Kolaborator/Penilai II

E. Teknik dan Alat Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, diskusi, dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang di amati. Penelitian yang di lakukan oleh guru kepada anak-anak melakukan tugas dalam bentuk perbuatan yang dapat di amati yaitu dengan cara melakukan kegiatan bermain balok khususnya untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang di lakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen secara akurat baik tulisan atau gambar. Dokumentasi ini di lakukan pada kurikulum RKH, model pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa nilai-nilai kemampuan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan media balok.

c. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja kepada anak atau informasi tentang anak dan lingkungannya. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang di lakukan adalah :

a. Lembar Observasi Anak

Sebuah proses dalam mengamati perkembangan kemampuan kecerdasan visual spasial anak dengan menggunakan media balok.

Keterangan : BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

b. Hasil kerja anak

Hasil kerja anak dilakukan untuk mendapatkan data tentang perbuatan atau tingka laku anak dalam mempraktekkan atau memperagakan permainan dalam pembelajaran yang di laksanakan.

c. Dokumentasi

Kumpulan data yang berbentuk nyata dalam bentuk dokumentasi untuk menyiapkan dan menyimpan hasil kerja anak.

F. Indikator Kerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pross belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja yang realistis dan dapat di ukur (jelas cara mengukurnya) maka yang menjadi indikator kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak didik/ peserta didik

- a. Dokumentasi : Berupa keberhasilan yang di capai anak
- b. Observasi : Kreatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

2. Guru

- a. Dokumentasi : Hasil karya anak, lebar kerja anak, portofolio anak, serta foto kegiatan anak pada proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Observasi : Hasil observasi/ pengamatan guru kelas terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Table 6
Instrument/ Indikator Pengumpulan Data Guru

No	Kegiatan / Uraian Yang Di Amati	INDIKATOR	Nilai		
			BS	B	KB
1	Perencanaan Kegiatan (pembuka)	a. Menyusun rencana kegiatan b. Media/alat peraga yang di gunakan c. Kegiatan awal, inti, akhir d. Pengaturan waktu e. Pengaturan kelas f. Alat penilaian g. Teknik/metode pembelajaran			
2.	Pelaksanaan Kegiatan (inti)	a. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan b. Penampilan guru c. Cara memotivasi anak d. Minat anak melakukan kegiatan e. Hasil karya anak f. Penilaian yang di lakukan guru			
3	Penutup	a. Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang di ajarkan b. Mengakhiri aktifitas pembelajaran			

Keterangan : BS : Baik Sekali
 B : Baik
 KB : Kurang baik

G. Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK), di mana data yang di peroleh berasal dari pengamatan yang di laksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang di kemukan oleh Mills adalah upaya yang di lakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat dat yang telah di kumpulkan dalam bentuk yang dapat di percaya dan benar³².

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini di lakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang di lakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat di lihat dari beberapa persenkah tingkat keberhhasilan yang di capai, dalam hal ini penelitian ini menggunakan analisis statistik. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70% anak telah tuntas dalam pembelajarannya. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang di kemukan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruhh anak³³

2. Data Kualitatif

Data kualitatif ini yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar :

Tahap data kualitatif yang di lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan data perkembangan kecerdasan anak.

³² Mills, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 5.4

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo Persada, 2000), hlm 43

- b. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan pada perkembangan kecerdasan anak, berhasil atau tidak berdasarkan hasil dari observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- d. Pengambilan keputusan.

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu peneliti ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa siklus yang nantinya di harapkan perubahan-perubahan yang akan di capai. Dalam prosedur penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yakni rencana, pelaksanaan, pengamatan, analisis, dan refleksi. Adapun uraian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus. Hal di maksudkan sebagai survei awal untuk mencari permasalahan pembelajaran sehingga menjadi dasar peneliti dalam mendesain prosedur pembelajaran guna melakukan perbaikan.

Dalam melaksanakan pra siklus ini pertama-tama peneliti merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

Setela pra siklus di laksanakan, di lakukan pula evaluasi teradap pelaksanaan pembelajaran, baik evaluasi terhadap kemajuan dalam perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan olehh guru. Selanjutnya dilakukan refleksi, dalam hal ini penelitian bersam-sama dengan teman sejawat.

2. Penelitian Siklus 1

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian siklus 1 adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu peneliti menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang di persiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) untuk satu siklus
- 2) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan instrumen lembar kerja penelitian untuk guru dan anak
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Langkah-langkah yang di persiapkan untuk melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan di lakukan oleh peserta didik.
- 3) Memberikan motivasi dan semangat pada saat anak melaksanakan pembelajaran.
- 4) Melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan Kecerdasan Visual spasial dengan media balok.
- 5) Memberikan penghargaan kepada anak didik yang mampu membuat bentuk-bentuk benda-benda yang kreatif sesuai dengan imajinasinya melalui media balok.
- 6) Melakukan pengamatan.

c. Pengamatan (*Oservation*)

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi di lakukan selama proses kegiatan pembelajaran

berlangsung. Hal-hal yang di amati saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyenangkan atau membosankan bagi anak.
- 2) Keaktifan dan konsentrasi anak saat melaksanakan kegiatan
- 3) Kemampuan anak dalam menuangkan ide dan imajinasi dalam kreativitas untuk meningkatkan kemampuan estetika seninya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang di hadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Penelitian Siklus II

Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan penelitian siklus I adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu peneliti menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana kegiatan harian (RKH) untuk satu siklus
- 2) Mempersiapkan metode dan media pembelajara
- 3) Mempersiapkan instrumen lembar kerja penelitian untuk guru dan anak.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Langkah-langkah yang di persiapkan dalam menyusun tindakan pelaksanaan pembelajaran adalah :

- 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang kondisi peserta didik satu persatu dan guru memiliki catatan tersendiri.
- 2) Menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan di laksanakan.
- 3) Melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan menggunakan metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) pada saat melaksanakan pembelajaran.
- 4) Memotivasi anak agar memiliki minat dalam mengembangkan kecerdasan visual sapsialnya melalui media balok.
- 5) Memberikan penghargaan berupa *reward* kepada anak yang menyusun balok dengan kreatif dan baik.
- 6) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Pengamatan (*Observation*)

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasii dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyenangkan atau membosankan bagi anak.
- 2) Keaktifan dan konsentrasi anak saat melaksanakan kegiatan
- 3) Kemampuan anak menuangkan ide dan iamjnatif

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak.

Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang di hadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk di laksanakan pada siklus berikutnya.

4. Penelitian Siklus III

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian siklus 1 adalah :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu peneliti menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang di persiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) untuk satu siklus
2. Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
3. Mempersiapkan instrumen lembar kerja penelitian untuk guru dan anak
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Langkah-langkah yang di persiapkan untuk melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran adalah :

1. Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
2. Menjelaskan materi pembelajaran yang akan di lakukan oleh peserta didik.
3. Memberikan motivasi dan semangat pada saat anak melaksanakan pembelajaran.

4. Melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan Kecerdasan Visual spasial dengan media balok.
5. Memberikan penghargaan kepada anak didik yang mampu membuat bentuk-bentuk benda-benda yang kreatif sesuai dengan imajinasinya melalui media balok.
6. Melakukan pengamatan.

c. Pengamatan (*Oservation*)

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah di siapkan. Observasi di lakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang di amati saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menyenangkan atau membosankan bagi anak.
2. Keaktifan dan konsentrasi anak saat melaksanakan kegiatan
3. Kemampuan anak dalam menuangkan ide dan imajinasi dalam kreativitas untuk meningkatkan kemampuan estetika seninya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi di laksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi di lakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang di hadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini adalah kepala sekolah dan seorang guru yang membantu dalam pelaksanaan penelitian di kelas. Adapun nama, status dan tugas ada pada tabel berikut :

Tabel 7
Personalia penelitian

No	Nama	Status	Tugas	Jam kerja
1	Deacy Nanda Rici	Peneliti	Pelaksanaan PTK Pengumpulan data dan analisis data pengambilan kesimpulan	24 jam
2	Roudhatul Husna Hsb. S.Pd.I	Kolabolator	Penilai I	24 jam
3	Adriyanti. S.Pd.I	Kolabolator	Penilai II	24 jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra siklus)

Sebelum penelitian tindakan kelas ini di laksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal, kelompok yang di teliti serta di berikatan perbaikan pembelajaran, yaitu kelompok B RA Nurul Yaqin Medan, Tahun Pelajaran 2016/2017. Kondisi awal siswa yang akan di teliti sangat perlu di ketahui, hal ini di maksudkan agar penelitian ini sesuai dengan yang di diharapkan. Dengan di lakukannya pengumpulan data, maka peneliti dapat mengetahui apakah benar kelompok yang akan di teliti ini perlu di berikan tindakan yang sesuai dengan apa yang di teliti, yaitu Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Penggunaan Media Balok.

Sebelum mengetahui kondisi awal siswa yang akan di teliti, maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru lain sebagai pendamping yang juga mengetahui anak-anak di sekolah. Sebelum melakukan penelitian kondisi yang terjadi saat ini menunjukkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari kurangnya kemampuan kecerdasan visual spasial anak yang masih belum berkembang dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga di sebabkan karena tidak ada ketersediaan media yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak seperti Balok, Puzzle dll. Selain media pembelajaran yang tidak memadai model pembelajaran yang di gunakan hanya metode demonstrasi dan pemberian tugas saja. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti mengambil langkah untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuan observasi yang di lakukan adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang akan di lakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini, dan dapat di lihat dari lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Intrumen Penilaian Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan
Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator Penilaian															
		Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna				Kemampuan membedakan bentuk balok				Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan				Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aira			✓				✓				✓			✓		
2	Alya	✓				✓				✓				✓			
3	Aldo		✓				✓			✓				✓			
4	Adnin		✓			✓				✓				✓			
5	Aulia	✓				✓				✓				✓			
6	Andra			✓			✓				✓			✓			
7	Dafirni	✓				✓				✓				✓			
8	Fatur	✓					✓				✓			✓			
9	Fiqqi		✓				✓				✓			✓			
10	Nanda	✓					✓				✓			✓			
11	Nurul	✓					✓				✓			✓			
12	Hafis		✓			✓					✓			✓			
13	Riri		✓				✓				✓			✓			
14	Suci		✓			✓				✓				✓			
15	Zaki	✓				✓				✓				✓			

Keterangan : BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

Tabel 8
Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui
Media Balok Pra Siklus

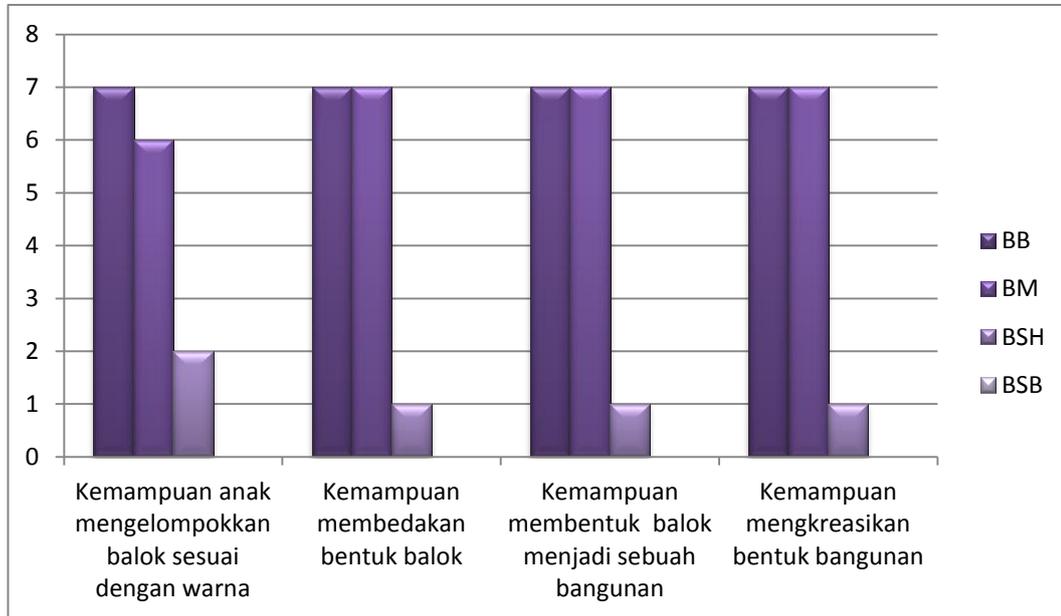
No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		%	%	%	%	%
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	7	6	2	0	15
		46,6%	40%	13,33%	%	100%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	7	7	1	0	15
		46,6%	46,6%	6,67%	%	100%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	7	7	1	0	15
		46,6%	46,6%	%	%	100%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	7	7	1	0	15
		40%	46,6%	6,67%	%	100%

Berdasarkan rumus di atas persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 9
Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Pra Siklus

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	2	0	2
		13,33%	%	13,33%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	1	0	1
		6,67%	%	6,67%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	1	0	1
		6,67%	%	6,67%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	1	0	1
		6,67%	%	6,67%

Grafik I.
Hasil Penelitian Pra Siklus



Hasil observasi penelitian pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kemampuan kecerdasan Visual Spasial anak saat melakukan penelitian yaitu : anak yang mampu mengelompokkan balok sesuai dengan warna melalui media balok mencapai 12%. Anak yang mampu membedakan bentuk balok melalui media balok meningkat mencapai 6,67%, anak mampu membentuk balok menjadi sebuah bangunan melalui media balok naik mencapai 6,67% anak mampu mengkreasikan bentuk bangunan mencapai 6,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial anak masih sangat rendah yaitu rata-rata 7,22%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam tiga siklus. Hasil penelitian yang telah di lakukan akan di uraikan dalam tahap siklus pembelajaran yang di lakukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai berikut :

B. Deskripsi Siklus I

Pada siklus 1 terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- c. Membuat instrumen yang akan di gunakan dalam siklus PTK
- d. Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat di lakukan
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, serta keaktifan, konsentrasi dan kreatifitas anak.
- f. Pengelolaan kelas yang di rancang dan di tata sedemikian rupa sehingga anak leluasa dalam melakukan setiap kegiatan
- g. Memberikan penghargaan dan kemampuan anak sehingga anak dapat bangga dan senang dalam rangka memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan tentang balok warna yang baru di gunakan di sekolah
- b. Guru mengadakan tanya jawab tentang macam-macam bentuk geometri pada balok warna
- c. Guru membagikan balok pada anak dan mengelompokkannya
- d. Membimbing dan melihat anak melakukan kegiatan bermain balok.
- e. Memberikan pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam meningkatkan motivasi anak.
- f. Mendokumentasikan hasil kerja anak.

3. Observasi

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung penelitian mempunyai kesempatan untuk mengadakan observasi langsung saat anak melakukan kegiatan. Peneliti mengamati dan mencatat setiap kejadian penting yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 10
Intrumen Penilaian Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan
Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Penilaian															
		Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna				Kemampuan membedakan bentuk balok				Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan				Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aira				✓				✓				✓				✓
2	Alya	✓				✓				✓				✓			
3	Aldo			✓			✓			✓						✓	
4	Adnin		✓					✓				✓			✓		
5	Aulia	✓				✓				✓				✓			
6	Andra			✓				✓					✓				✓
7	Dafirni	✓				✓				✓					✓		
8	Fatur				✓		✓				✓				✓		
9	Fiqqi		✓					✓					✓				✓
10	Nanda				✓		✓				✓			✓			
11	Nurul	✓					✓				✓			✓			
12	Hafis		✓					✓				✓				✓	
13	Riri				✓		✓				✓					✓	
14	Suci		✓			✓				✓					✓		
15	Zaki	✓				✓				✓				✓			

Keterangan : BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

Tabel 11
Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui
Media Balok Siklus I

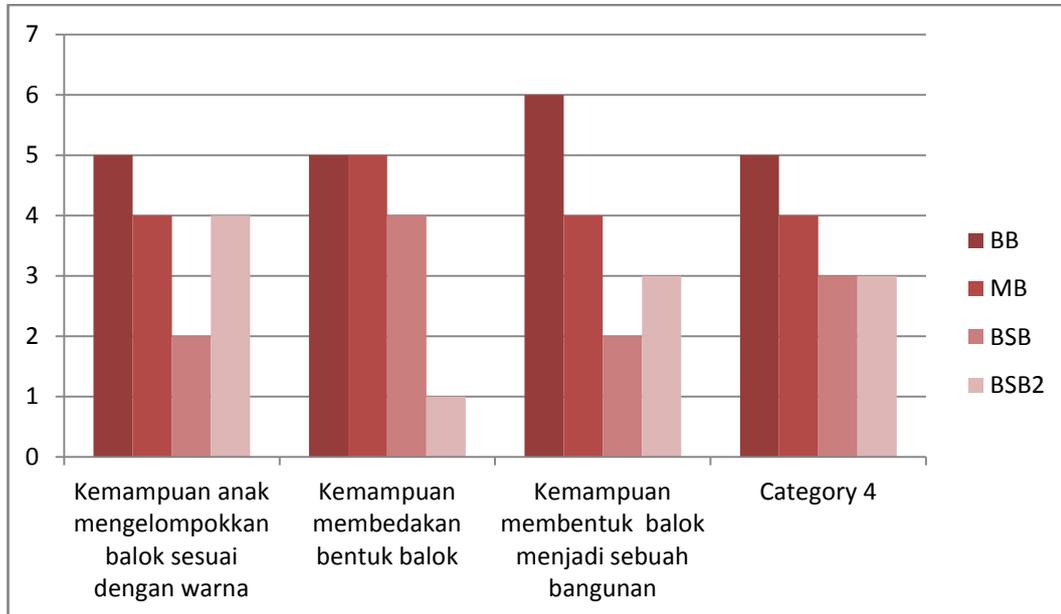
No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		%	%	%	%	%
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	5	4	2	4	15
		33,33%	26,67%	13,33%	26,67%	100%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	5	5	4	1	15
		33,33%	33,33%	26,67%	6,67%	100%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	6	4	2	3	15
		40%	26,67%	13,33%	20%	100%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	5	4	3	3	15
		33,33%	26,67%	20%	20%	100%

Berdasarkan rumus di atas persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 12
Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus I

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	2	4	6
		13,33%	26,67%	40%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	4	1	5
		26,67%	6,67%	33%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	2	3	5
		13,33%	20%	33%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	3	3	6
		20%	20%	40%

Grafik 2
Hasil Penelitian Siklus I



Hasil obeservasi penelitian pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak saat melakukan kegiatan yaitu : anak yang mampu mngelompokkan balok sesuai dengan warna melalui media balok mencapai 40%. Anak yang mampu membedakan bentuk balok melalui media balok meningkat mencapai 33,33%, anak mampu membedakan bentuk balok menjadi sebuah bangunan melalui Media balok naik mencapai 33,3% dan anak yang mampu mengkreasikan bentuk bangunan mencapai 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial anak sudah mulai meningkat yaitu dengan rata-rata 24,39%.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. Kekuatan

1. Kegiatan dan indikator sesuai dengan tingkat perkembangan anak
2. Materi yang di sajikan sesuai dengan kemampuan anak

3. Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak
 4. Metode yang di gunakan bervariasi dan sesuai dengan materi yang menunjukkan ketertarikan anak pada kegiatan
 5. Anak senang dengan hasil karyanya.
- b. Kelemahan
1. Pengelolaan waktu yang kurang
 2. Media yang tidak memadai
 3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi
 4. Penjelasan guru yang kurang menarik minat anak
 5. Hasil karya anak masih belum memuaskan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus ke dua terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang di uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat di lakukan
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- d. Merencanakan pengelolaan kelas
- e. Membuat lembar pengamatan/observasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua di lakukan pada hari senin sampai jumat pada minggu ketiga bulan Februari 2017. Pada pelaksanaan tindakan diawali dengan memberikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil tindakan yang di laksanakan adalah :

- a. Guru mengajak anak berkumpul dan mengatur posisi melingkar
- b. Guru tanya jawab tentang bentuk dan warna balok
- c. Guru memberikan stimulus kepada anak dengan cara mengajak anak bersama-sama membuat bentuk balok menjadi macam-macam bentuk benda

- d. Anak beraktifitas dengan senang dan lebih baik lagi.
- e. Hampir semua anak senang melakukan kegiatan bermain menyusun balok.

3. Observasi

Pada saat dilakukan tindakan, kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi siswa untuk menilai keaktifan belajar dari siswa terutama yang terkait dengan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran sentra, siswa aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru dan siswa aktif mendemonstrasikan materi. Hasil nilai dari pengamatan dari kolabolator dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Penilaian															
		Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna				Kemampuan membedakan bentuk balok				Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan				Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aira				✓				✓				✓				✓
2	Alya	✓										✓			✓		
3	Aldo			✓			✓		✓		✓					✓	
4	Adnin		✓					✓		✓							✓
5	Aulia		✓					✓		✓				✓			
6	Andra			✓					✓				✓				✓
7	Dafirmi		✓				✓					✓				✓	
8	Fatur		✓					✓		✓							✓
9	Fiqqi				✓				✓		✓						✓
10	Nanda				✓				✓	✓					✓		
11	Nurul			✓				✓					✓			✓	
12	Hafis		✓				✓							✓			
13	Riri				✓			✓		✓					✓		
14	Suci			✓			✓		✓					✓			
15	Zaki	✓				✓			✓					✓			

Tabel 12
Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Media
Balok Siklus II

No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
		%	%	%	%	%
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	2	5	4	4	15
		13,33%	33,33%	26,67%	26,67%	100%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	1	4	5	5	15
		6,67%	26,67%	33,33%	33,33%	100%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	4	5	2	4	15
		26,67%	33,33%	13,33%	26,67%	100%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	2	5	4	4	15
		13,33%	33,33%	26,67%	26,57%	100%

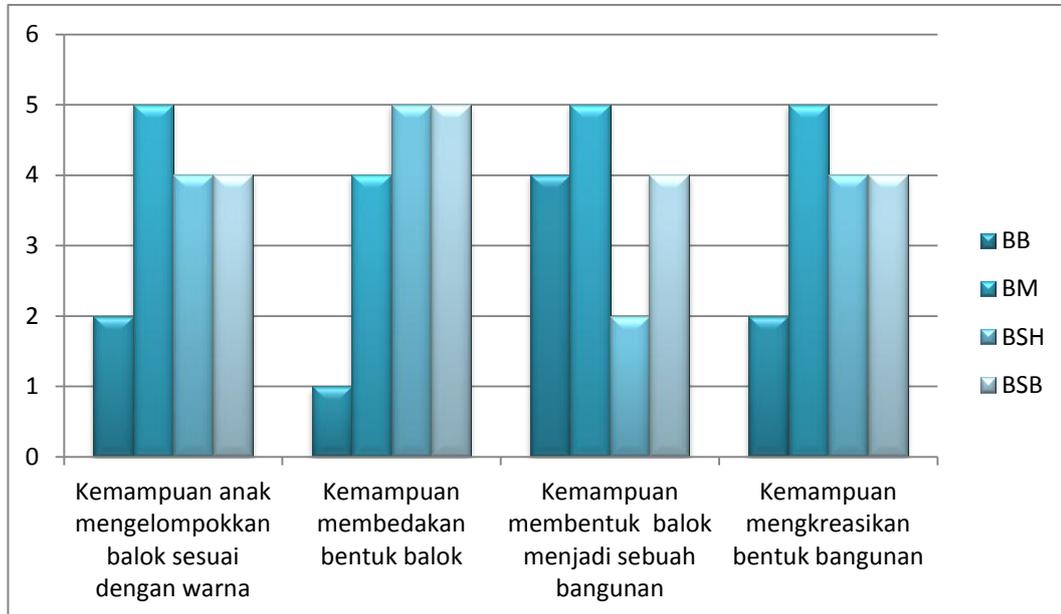
Berdasarkan rumus di atas persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 14
Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus II

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	4	4	8
		26,67%	26,67%	52%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	5	5	10
		33,33%	33,33%	66%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	2	4	6
		13,33%	26,67%	39%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	4	4	8
		26,67%	26,67%	52%

Hasil observasi dan evaluasi penelitian siklus II setelah mengadakan penelitian dapat di lihat pada grafik berikut

Grafik 3
Hasil Penelitian Siklus II



Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan kemampuan kecerdasan Visual Spasial anak yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini yaitu : anak yang mampu mengelompokkan balok sesuai dengan warna melalui media balok mencapai 52%. Anak yang mampu membedakan bentuk balok mencapai 66%, anak mampu membentuk balok menjadi sebuah bangunan mencapai 39% dan anak mampu mengkreasikan bentuk bangunan mencapai 52%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial anak terus meningkat yaitu rata-rata mencapai 35,20%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a. Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran
- b. Guru kurang dapat memotivasi anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasialnya
- c. Guru kurang dapat memberikan stimulus dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

- d. Guru kurang memberikan pengarahan pada anak tentang permainan balok sehingga kreatifitas pada anak kurang berkembang

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- a. Guru menggunakan media pembelajaran seperti macam-macam gambar benda.
- b. Guru memotivasi kerja sama anak ketika melakukan kegiatan bermain balok dengan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja anak dan mengelilingi kegiatan anak ketika sedang melaksanakan sentra balok
- c. Merancang pembentukan kelompok
- d. Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu sebelum siswa memilih perannya masing-masing dalam sentra tersebut

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus selanjutnya agar hasil yang di inginkan dapat tercapai dengan baik.

D. Deskripsi Hasil penelitian Siklus III

Pelaksanaan siklus III di laksanakan berdasarkan hasil refleki dari siklus II. Tindakan di lakukan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017. Siklus III terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- b. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
- c. Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- d. Menyediakan media Balok
- e. Menyiapkan tempat sentra balok

2. Pelaksanaan

- a. Guru mengajak anak berkumpul membentuk posisi melingkar sambil bernyanyi lingkaran.
- b. Guru memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat bekerja sama dengan teman nya
- c. Guru berada di dalam tengah-tengah lingkaran agar semua anak dapat tertib dan semua anak di berikan kesempatan mengkreasikan balok menjadi macam-macam bentuk benda.
- d. Guru memberikan arahan kepada anak cara menyusun balok berbentuk istana
- e. Guru memperhatikan kreatifitas anak dalam menyusun balok
- f. hampir semua anak dapat mengkreasikan bentuk benda dari balok seperti bentuk robot, mobil-mobilan, perosotan, rumah-rumahan dll
- g. Semua anak senang dengan kegiatan bermain menyusun balok dengan

3. Observasi

Aktifitas anak dalam penggunaan media balok dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak pada siklus ke III dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Intrumen Penilaian Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Pada Siklus III

No	Nama Anak	Indikator Penilaian															
		Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna				Kemampuan membedakan bentuk balok				Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan				Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aira				✓				✓				✓				✓
2	Alya			✓				✓				✓					✓
3	Aldo				✓			✓				✓					✓
4	Adnin				✓			✓				✓					✓
5	Aulia			✓				✓				✓					✓
6	Andra				✓			✓				✓					✓
7	Dafirni			✓				✓				✓					✓
8	Fatur				✓			✓				✓					✓
9	Fiqqi				✓			✓				✓					✓
10	Nanda			✓				✓				✓					✓
11	Nurul		✓					✓				✓					✓
12	Hafis				✓			✓				✓					✓
13	Riri			✓				✓				✓					✓
14	Suci			✓				✓				✓					✓
15	Zaki		✓					✓				✓					✓

Keterangan : BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH= Berkembang Sesuai Harapan
BSB= Berkembang Sangat Baik

Tabel 16
Perkembangan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Media
Balok Siklus III

No	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah
		BB	BM	BSH	BSB	Anak
		%	%	%	%	%
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna		2	6	7	15
		0%	13,3%	40%	46,6%	100%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok		2	7	6	15
		0%	13,33%	46,67%	40%	100%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	1	1	7	6	15
		6,67%	6,67%	33,33%	40%	100%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	1	1	6	7	15
		6,67%	6,67%	40%	46,6%	100%

Keterangan : BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

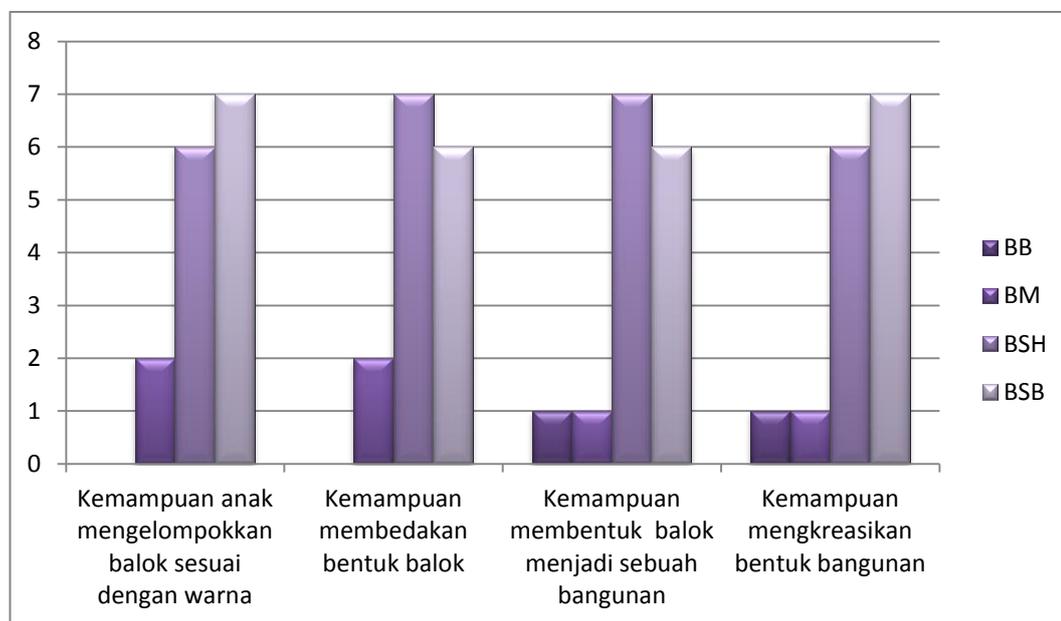
Berdasarkan rumus di atas persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 17
Penggunaan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Yang Berkembang Sesuai Harapan Dan Berkembang Sangat Baik Pada Siklus III

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Persentase %
		BSH (f)	BSB (f)	
1	Kemampuan anak mengelompokkan balok sesuai dengan warna	6	7	13
		40%	46,67%	86%
2	Kemampuan membedakan bentuk balok	7	6	13
		46,67%	40%	86%
3	Kemampuan membentuk balok menjadi sebuah bangunan	7	6	13
		46.67%	40%	86%
4	Kemampuan mengkreasikan bentuk bangunan	6	7	13
		40%	46,67%	86%

Hasil observasi dan evaluasi penelitian siklus III setelah mengadakan penelitian dapat di lihat pada grafik berikut :

Grafik 4
Hasil Penelitian Siklus III



Dari grafik di atas menunjukkan kemampuan kecerdasan Visual Spasial anak pada siklus III yaitu : anak yang mampu mengelompokkan balok sesuai dengan warna melalui media balok mencapai 86%. Anak yang mampu membedakan bentuk balok mencapai 86%, anak mampu membentuk balok menjadi sebuah bangunan mencapai 86% anak mampu mengkreasi bentuk bangunan mencapai 86%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kecerdasan visual spasial anak meningkat mencapai 86%.

4. Refleksi

Dalam siklus III sudah terlihat peningkatan terhadap kemampuan kecerdasan visual spasial anak melalui media balok. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang di peroleh sebagai berikut :

1. Dalam mendengarkan penjelasan tentang media balok untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak
2. Anak sudah dapat melakukan sendiri dalam menyusun macam-macam bentuk benda dari balok tanpa di bantu oleh guru.

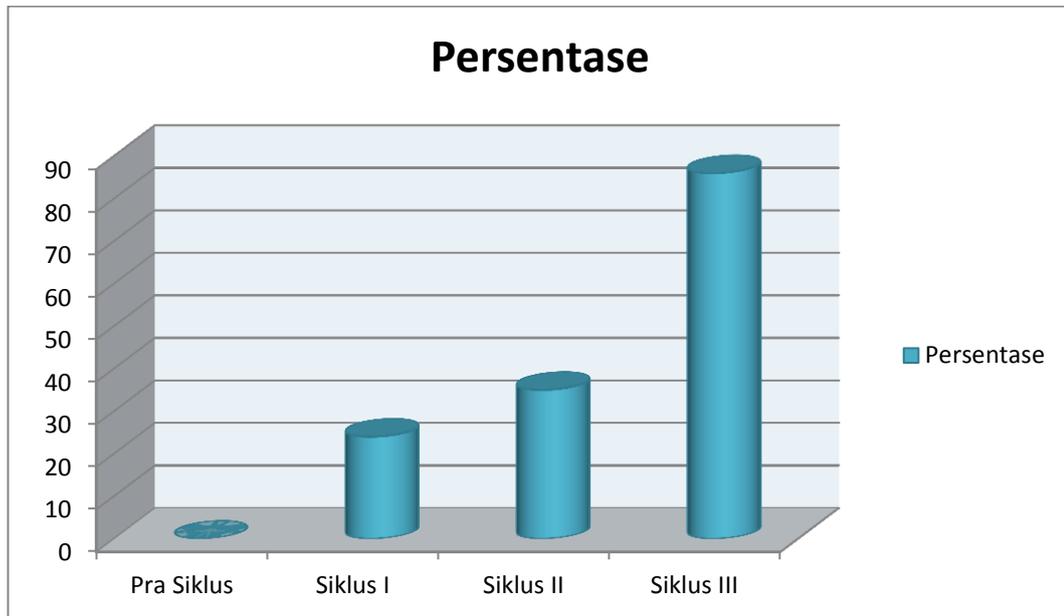
Berdasarkan hasil refleksi tersebut dan pengamatan tersebut maka peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian dan penelitian di hentikan sampai siklus III.

E. Pembahasan dan Hasil

Proses penelitian pada siklus pertama sampai kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan kemampuan kecerdasan visual spasial anak dalam melakukan permainan balok sangat meningkat, hal ini terlihat anak selama kegiatan. Pra siklus nilai menunjukkan angka 7,22%, lalu siklus pertama naik menjadi 24,39% dan siklus kedua 35,20%. Selanjutnya hasil dari siklus ketiga naik mencapai 86% dengan demikian kegiatan bermain balok dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial di kelompok B RA Nurul Yaqin.

Hasil observasi dalam penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak dari pra siklus sampai siklus III dapat di lihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5
Kegiatan Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual spasial Anak Pra siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III Berdasarkan BSH dan BSB



Pada grafik di atas terlihat bahwa persentase meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak melalui penggunaan media balok adalah: Pada pra siklus menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 7,22% dan belum sesuai dengan kriteria yang di harapkan . pada siklus I sudah ada peningkatan namun belum mencapai kriteria dengan nilai 24,39%, lalu pada siklus ke II anak mengalami peningkatan mencapai 35,20%, dan pada siklus III meningkat dengan nilai mencapai 86% sudah mencapai kriteria yang telah di tetapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa penggunaan media balok untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di kelompok B RA Nurul Yaqin dapat meningkat dalam tiga siklus. Siklus pertama sampai siklus kedua terlaksana dengan baik. Perkembangan kemampuan kecerdasan visual spasial melalui penggunaan media balok sangat meningkat. Hal ini terlihat dari aktifitas anak selama melakukan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada pra siklus nilai menunjukkan angka yang masih sangat rendah yaitu dengan rata-rata 7,22%, lalu siklus I naik menjadi 24,39%, siklus II naik mencapai 35,20%, dan siklus III naik mencapai 86%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang di lakukan dapat di tingkatkan melalui penggunaan media balok untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan visual spasial anak di kelompok B RA Nurul Yaqin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu :

1. Kepada Peserta Didik

Lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan sesama teman.

2. Kepada Guru

Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik

3. Meningkatkan kompetensi

Membuat perencanaan yang matang dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Kepada Kepala Sekolah

Untuk melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran

5. Kepada Orang Tua

Membantu dan mendukung setiap program yang di adakan di sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan ketidak sempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'amur. 2015, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press
- Arsyad Azhar. 2011 *Media Pembelajaran* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Anggani Sudono , 2000 , *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta: Grasindo
- Depdiknas, 2004. *Panduan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia dini
- Depdiknas, 2006 *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia dini
- Depdiknas, 2003. *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun*, Jakarta : Direktorat Pendidikan hlm 5-6 Anak Usia Dini
- , 2004. *Bahan Pelatihan Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hasnida M.Pd. 2015 . *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Luluk Asmawati, 2007 . *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mayke.S. Tedjasaputra . 2001, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini* Jakarta: Garsindo
- Martuti. 2010 *Mendirikan Dan Mengelola PAUD* .Basntul: Kreasi Wacana
- Mursid, M.Ag, 2015. *Pengembangan Pembelajaran Paud* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh Tadkiroatun. 2005, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta : Depdiknas
- Mills, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Universitas Terbuka
- Noorlaila Iva, 2010. *Panduan Lengkap Mengajar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

- Nurani Yuliani dan Sujiono Bambang. 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta PT. Indeks.
- Partini, 2010. *Pengantar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Rineka Cipta
- Rahman, Hilbana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTK Press
- Roestiyah NK, 2001 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Said Alamsyah. 2015, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* Jakarta: Prenadamedia Groub
- Saebani Ahmad Beni, M.Si. 2008. *Metode Penelitian* . Bandung : CV Pustaka Setia
- Sri dan Widijati Utami. 2008 *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher
- Sudijono Anas . 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Grasindo Persada
- Trianto, M.Pd.2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* Jakarta : Prenada Media Groub
- Tedjasaputra. S Mayke . 2001, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Garsindo



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi
Bankir

Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6611233-6624567-6622400
Bank Syariah Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Hal : **Permohonan Persetujuan Judul** Medan, 15 Oktober 2016
Kepada : Yth, Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di
Tempat

Bismillahirrahmaanirrahim
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : **Deacy Nanda Rici**
NPM : **1301240059**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**
Mengajukan Judul Skripsi :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Kajur	Usulan Dosen Pembimbing	Persetujuan Dekan
	Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak melalui Metode Karyawisata kelompok B di RA NURUL YAQIN Medan	X		
	Penerapan Metode Beonce Center And Circle Time (BCCT) dengan media balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial anak Kelompok B di RA NURUL YAQIN Medan	<i>see 20 10 2016</i> 	<i>Riaka Han fici</i>	
	Efektivitas Metode Bercerita dengan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Linguistik Kelompok B di RA NURUL YAQIN	X		

Demikianlah permohonan saya untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Pemohon

(Deacy Nanda Rici)



Unggul, Berprestasi & Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Jurusan : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
Pembimbing : Rizka Harfiani, M.Psi

Nama Mahasiswa : Deacy Nanda Rici
NPM : 1401240059P

Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Penerapan Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dengan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di RA Nurul Yaqin Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/12-2016	- pendahuluan - Daftar Isi - Spasi & penulisan - tabel jadwal penelitian - tabel sumber data.		perbaiki !
12/12-2016	- Hipotesis - Diagram Pemecahan Masalah - Prosedur Penelitian		perbaiki !
12-2016		Acc u/ diseminarkan	

Medan, Desember 2016

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing Proposal

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Rizka Harfiani, M.Psi



Unggul Amal & Cipta

UIN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA
 Dosen Pembimbing : Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Deacy Nanda Rici
 NPM : 1301240059
 Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak di Kelompok B RA Nurul Yaqin Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/4-2017	Footnote.		Perbaiki !
14/4-2017	Bab IV		Perbaiki !
16/4-2017	Ace 4/ disidangkan		

Medan, 2017

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Dosen Pembimbing

Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



Cerdas & Terpercaya
Surat ini agar disebutkan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 06 /IL.3/UMSU-01//F/2017
Tempat : -
Hal : *Izin Riset*

04 J Awal 1438 H
01 Februari 2017 M

Kepada Yth : **Ka. RA Nurul Yaqin Medan**
Di

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Deacy Nanda Rici
NPM : 1301240059
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Penerapan Metode Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual Spasial Anak Di Kelompok B RA Nurul Yaqin Medan Tahun Pelajaran 2016/2017

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

A.n Dekan

Wakil Dekan I



S.PdI, MA

